

PENGARUH KURS DOLLAR AMERIKA, PENDAPATAN PERKAPITA, DAN CADANGAN DEvisa TERHADAP NILAI IMPOR KENDARAAN BERMOTOR DI INDONESIA

I Wayan Agus Indrawan¹
Bagus Putu Widanta²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: indra_buggy@yahoo.com / telp. +62 81 933 058 005

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara berkembang dimana sektor industri belum mampu memenuhi seluruh permintaan dalam negeri khususnya dalam komoditi kendaraan bermotor. Teori klasik menurut David Ricardo menyatakan bahwa suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produk dan mengekspor barang dimana negara tersebut dapat memproduksi relatif lebih produktif serta, mengimpor barang dimana negara tersebut berproduksi relatif kurang atau tidak produktif, dengan pertimbangan inilah, Indonesia masuk dalam perdagangan internasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kurs Dollar Amerika, Pendapatan Perkapita, dan Cadangan Devisa, secara serempak dan parsial terhadap Nilai Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia Tahun 1993-2013, dan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa Kurs Dollar Amerika, Pendapatan Perkapita, dan Cadangan Devisa, berpengaruh secara serempak terhadap Nilai Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia Tahun 1993-2013. Hasil uji secara parsial (t) yang menunjukkan, variabel Kurs Dollar Amerika berpengaruh negatif dan tidak signifikan, variabel Pendapatan Perkapita dan Cadangan Devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia tahun 1993-2013.

Kata kunci: *Kendaraan bermotor, Impor, kurs, dan Pendapatan.*

ABSTRACT

Indonesia is a developing country where the industrial sector has not been able to meet all domestic demand, especially in commodity motor vehicle. Classical theory by David Ricardo stated that a country would benefit from international trade if the product specialization and exporting goods in which the country can produce relatively more productive as well, where the country's imported goods relatively less productive or unproductive, with this consideration, Indonesia entry in international trade. This study aimed to analyze the influence of the US dollar exchange rate, per capita income, and foreign exchange reserves, simultaneously and partially to the value of imports of motor vehicles in Indonesia in 1993-2013, and analysis techniques used are multiple linear regression analysis technique. The results of the data analysis F test showed that the US dollar exchange rate, per capita income, and foreign exchange reserves, an effect simultaneously to the value of imports of motor vehicles in Indonesia in 1993-2013. The result of partial test (t) which indicates, the US dollar exchange rate variable negative and not significant, variable Per Capita Income and Foreign Exchange Reserves positive and significant effect on imports of motor vehicles in Indonesia in 1993-2013.

Keywords: *Motor Vehicles, Import, Rate, and Revenue.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi internasional yang semakin pesat dan hubungan ekonomi antar negara, akan menjadi saling terkait dan mengakibatkan peningkatan arus perdagangan barang maupun uang serta modal antarnegara (Tri Wibowo dan Hidayat Amir, 2005:1). Teori klasik menurut David Ricardo menyatakan bahwa suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produk dan mengekspor barang dimana negara tersebut dapat memproduksi relatif lebih produktif serta, mengimpor barang dimana negara tersebut memproduksi relatif kurang atau tidak produktif (Boediono, 2005 : 21).

Menurut Khan (2011) secara umum bentuk dasar dari perdagangan Internasional meliputi ekspor dan impor. Ekspor adalah menjual barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri sedangkan impor mempunyai definisi memasukkan barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri (Limin dan Linyunun, 2011). Pada era globalisasi kemajuan suatu negara tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan negara tersebut melakukan ekspor barang dan jasa yang dihasilkannya (Hariyani dan Serfianto, 2010:1). Kegiatan impor adalah memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang-barang dengan cara mendatangkan barang yang belum tersedia di dalam negeri dari luar negeri. Impor merupakan salah satu variabel kebocoran (*leakages*). Menurut Anggaristyadi (2011), impor dikatakan penting karena memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien. Perdagangan luar negeri memungkinkan negara tersebut mengimpor mesin-mesin atau alat-alat modern untuk melaksanakan teknik produksi dan cara produksi yang lebih baik. Dengan demikian, adanya teknologi yang lebih modern dapat meningkatkan produktivitas

sehingga mempercepat pertambahan produksi. Impor yang dimaksud disini salah satunya adalah alat angkutan bukan untuk industri antara lain seperti, mobil penumpang, mobil bis, dan mobil barang atau yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan konteks impor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa impor kendaraan bermotor yang tidak secara utuh atau disebut CBU (*Completely Build Up*) yang berarti menghitung dari pada nilai dari barang yang diimpor. Fenomena yang dapat dilihat dari impor kendaraan bermotor buatan luar negeri sangat diminati oleh banyak penduduk Indonesia (Kharismada, 2010). Hal ini tampak dari banyaknya dijumpai dijalan-jalan seluruh pelosok tanah air. Adapun perkembangan impor kendaraan bermotor terlihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.
Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia Tahun 1993-2013

Tahun	Nilai Impor Kendaraan Bermotor (juta US\$)	Perkembangan (%)
1993	209.9	-
1994	67.2	-0.71
1995	353.7	33.62
1996	370.7	4.81
1997	356.1	-1.51
1998	285.6	-19.52
1999	93.7	-67.19
2000	319.5	241
2001	340.5	6.60
2002	281.4	-17.40
2003	493.1	75.20
2004	894	81.30
2005	1.226.4	37.20
2006	911.2	-25.70
2007	943.9	3.60
2008	1.952.8	106.90
2009	1.183.1	-39.40
2010	2.366.2	100.00
2011	3.334.3	40.90
2012	4.526.4	35.80
2013	3.361.8	-25.73
Rata-rata	1.025.4	28.49

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Tahun 1993-2013 (data diolah)

Perkembangan Impor Kendaraan bermotor di Indonesia dari tahun 1993-2013 cenderung mengalami peningkatan fenomena ini mencerminkan industri di Indonesia belum bisa berkembang, serta ditambah oleh sikap konsumtif masyarakat yang tidak bisa di bendung (Anasia, 2014).

Menurut Dharma (2008), Kurs Dollar Amerika Serikat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi impor. Transaksi perdagangan antar negara baik impor maupun ekspor akan memerlukan valuta asing dalam proses pertukarannya. Kurs valuta asing dalam hal ini adalah kurs dollar Amerika Serikat, Sukirno, Sadono (2004:359) menyatakan bahwa jika kurs valuta asing meningkat maka impor cenderung menurun, sebaliknya jika kurs valuta asing menurun maka impor akan meningkat (Sukirno, Sadono 2004:349).

Pendapatan perkapita merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi impor menurut Anggaristyadi (2011), Pendapatan perkapita mempunyai pengaruh terhadap fluktuasi impor, semakin stabil pendapatan perkapita, biasanya akan berbanding positif terhadap impor, hal ini menggambarkan semakin tinggi pula pendapatan masyarakat sehingga daya beli masyarakat terhadap barang-kebutuhan semakin meningkat, terlebih terhadap barang-barang yang tidak dapat diproduksi sendiri, Indonesia harus mengimpor dari Negara lain..

Salah satu sumber pembiayaan yang sangat penting dalam perdagangan internasional adalah Cadangan Devisa. Cadangan Devisa adalah posisi bersih aktiva luar negeri pemerintahan dan bank-bank devisa yang diperlukan untuk membiayai impor dan dikelola oleh Bank Indonesia (Jimmy Benny 2003:1406).

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Kurs Dollar Amerika, Pendapatan Perkapita, dan Cadangan Devisa secara serempak terhadap Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia tahun 1993-2013. Untuk mengetahui pengaruh Kurs Dollar Amerika, Pendapatan Perkapita, dan Cadangan Devisa secara parsial terhadap Impor Kendaraan Bermotor tahun 1993-2013. Untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh paling dominan terhadap Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia tahun 1993-2013. Berdasarkan pokok permasalahan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

- 1) Diduga Kurs Dollar Amerika, Pendapatan Perkapita, dan Cadangan Devisa secara serempak berpengaruh terhadap Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia tahun 1993-2013.
- 2) Diduga Kurs Dollar Amerika secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Impor Kendaraan Bermotor.
- 3) Diduga Pendapatan Perkapita secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia tahun 1993-2013.
- 4) Diduga Cadangan Devisa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia tahun 1993-2013.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif, yang artinya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

pengaruh kurs dollar Amerika, pendapatan perkapita, dan cadangan devisa terhadap impor kendaraan bermotor di Indonesia.

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia, meliputi seluruh provinsi di Indonesia. Obyek penelitian ini adalah Kurs Dollar Amerika, Pendapatan Perkapita dan Cadangan Devisa Tahun 1993-2013. Serta data Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia Tahun 1993-2013.

Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Kurs Dollar (X1)

Kurs Dollar adalah nilai kurs tengah rata-rata perbandingan nilai mata uang asing dalam hal ini Kurs Dollar Amerika dengan mata uang dalam negeri yaitu dalam satuan Rupiah dari tahun 1993-2013.

2) Pendapatan Perkapita (X2)

Pendapatan Perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk di Indonesia yang terjadi dalam kurun waktu tahun 1993-2013 yang dinyatakan dalam Rupiah.

3) Cadangan Devisa (X3)

Cadangan Devisa adalah sejumlah valuta asing yang dicadangkan Bank Sentral, dalam hal ini Bank Indonesia untuk keperluan pembiayaan dan kewajiban luar negeri yang bersangkutan meliputi pembiayaan impor dan

lainnya pada pihak asing. Cadangan devisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah cadangan devisa Indonesia tahun 1993-2013 yang dinyatakan dalam jutaan Dollar Amerika Serikat.

4) Impor Kendaraan Bermotor (Y)

Impor Kendaraan Bermotor adalah keseluruhan impor kendaraan bermotor di Indonesia tahun 1993-2013 dalam keadaan CBU yang dinyatakan dalam jutaan Dollar Amerika Serikat.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah jadi dalam bentuk laporan tahunan yang telah diolah (Sugiono, 2002: 139). Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan literatur-literatur lain yang mendukung mengenai obyek penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Kurs Dollar Amerika, Pendapatan Perkapita dan Cadangan Devisa terhadap Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia tahun 1993-2013 baik secara simultan maupun parsial. Model regresi linear berganda bentuk umumnya adalah :

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln} X_1 + \beta_2 \text{Ln} X_2 + \beta_3 \text{Ln} X_3 + \mu_i \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

- Y : Impor Kendaraan Bermotor
- β_0 : Intersep/konstanta
- X_1 : Kurs Dollar Amerika
- X_2 : Pendapatan Perkapita
- X_3 : Cadangan Devisa
- $\beta_1 \dots \beta_3$: Koefisien Regresi
- μ_i : Tingkat Kesalahan (gangguan) stokastik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2.
Rangkuman Hasil Regresi Kurs Dollar Amerika Serikat, Pendapatan Perkapita, dan Cadangan Devisa terhadap Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia tahun 1993-2013

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standard Error	t-hitung	sig.
Impor Kendaraan Bermotor (Y)	Kurs (X1)	-0,320	0,394	-0,812	0,428
	Pendapatan Perkapita (X2)	0,804	0,310	2,591	0,019
	Cadangan Devisa (X3)	0,555	0,212	2,619	0,018
<i>Konstanta</i> = -5,026		<i>F-hitung</i> = 16,513			
<i>R Square</i> = 0,745		<i>Sig F</i> = 0,000			

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis yang dirangkum pada tabel 2 maka dapat disusun persamaan regresi penelitian pada persamaan regresi berikut:

$$\ln Y = -5,026 - 0,320 \ln X_1 + 0,804 \ln X_2 + 0,555 \ln X_3 \dots \dots \dots (4)$$

Sebelum dilakukan interpretasi terhadap persamaan regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk membuktikan bahwa persamaan regresi pada model telah memenuhi kaedah BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Hasil uji asumsi klasik penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,745
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,636

Sumber: Data Diolah

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari data keseluruhan variabel yang digunakan tersebut berdistribusi normal yakni nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* sebesar 0,636 lebih besar dari *level of significant* ($\alpha=5\%$) atau 0,05.

Tabel 4.
Perhitungan *Tolerance* dan *Variance Inflation*

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance Value</i>	VIF
LnX1 (Kurs Dollar Amerika)	0,384	2,605
LnX2 (Pendapatan Perkapita)	0,293	3,412
LnX3 (Cadangan Devisa)	0,473	2,114

Sumber: Data Diolah

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance Value* variabel kurs dollar amerika, pendapatan perkapita dan cadangan devisa lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel kurs dollar amerika, pendapatan perkapita dan cadangan devisa kecil dari 10, ini berarti bahwa ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari adanya multikoleniaritas.

Tabel 5.
Uji *Durbin-Watson*

Change Statistics			<i>Durbin-Watson</i>
R Square Change	F Change	Sig. F Change	
.745	16.513	.000	2.117

Sumber: Data Diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa, dengan nilai d statistik sebesar 2,117 yang berada pada daerah bebas autokorelasi ini berarti, tidak terdapat korelasi antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan lainnya.

Tabel 6.
Uji Heterokedastisitas

Model	T	Sig
LnX1 (Kurs Dollar Amerika)	-0,563	0,581
LnX2 (Pendapatan Perkapita)	-0,376	0,712
LnX3 (Cadangan Devisa)	0,656	0,520

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 6 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat heterokedastisitas.

Hasil pengujian secara serempak melalui uji F menunjukkan F hitung (16,513) $> F_{Tabel}$ (3,55) maka H_0 ditolak. Ini berarti sesuai dengan hipotesis kurs dollar amerika, pendapatan perkapita, dan cadangan devisa berpengaruh secara serempak terhadap impor kendaraan bermotor di Indonesia tahun 1993-2013.

Hasil pengujian Koefisien Determinasi R^2 sebesar 0.745, ini berarti 74,5 persen impor kendaraan bermotor di Indonesia dipengaruhi bersama-sama oleh variabel kurs dollar, pendapatan perkapita, dan cadangan devisa, sedangkan sisanya 25,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil pengujian parsial antara variabel kurs dollar amerika terhadap impor kendaraan bermotor di Indonesia dilihat dari hasil t-hitung (-0,812) $> t_{Tabel}$ (-1,746) maka H_0 diterima. Ini berarti bahwa Kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap impor kendaraan bermotor di Indonesia tahun 1993-2013. Perbedaan hasil penelitian dengan hipotesis dan penelitian-penelitian sebelumnya dikarenakan impor barang yang dikonsumsi yang dimana walaupun terjadi kenaikan perkembangan pergerakan kurs belum tentu membawa dampak penurunan terhadap impor yang dilakukan oleh Indonesia, tetapi sebaliknya impor akan tetap meningkat seiring meningkatnya nilai dollar Amerika terhadap Rupiah pada barang atau jasa tertentu.

Hasil pengujian parsial antara variabel Pendapatan Perkapita terhadap Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia dilihat dari hasil t-hitung sebesar 2,591 $> t_{Tabel}$ 1,74 maka H_0 ditolak. Yang berarti bahwa Pendapatan Perkapita berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia. Dengan melihat koefisien regresi (β_2) pada pendapatan perkapita sebesar 0,804 ini berarti, bila

pendapatan perkapita bertambah 1 persen maka impor kendaraan bermotor akan bertambah sebesar 0,804 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini berarti nilai impor tergantung dari tingkat pendapatan perkapita serta makin rendah kemampuan suatu Negara dalam menghasilkan barang dan jasa untuk kebutuhan dalam Negeri akan mengakibatkan kenaikan impor.

Hasil pengujian parsial antara variabel Cadangan Devisa terhadap Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia dilihat dari hasil t-hitung sebesar $2,619 > t_{Tabel} 1,74$ maka H_0 ditolak. Yang berarti bahwa Cadangan Devisa berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia. Dengan melihat koefisien regresi (β_3) pada cadangan devisa sebesar 0,555 ini berarti, bila cadangan devisa bertambah 1 persen, maka impor impor kendaraan bermotor akan bertambah sebesar 0,555 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Dapat disimpulkan bahwa seiring meningkatnya cadangan devisa Indonesia tiap tahunnya maka impor di Indonesia juga akan terus meningkat tiap tahunnya mengikuti perkembangan cadangan devisa yang dimiliki oleh Indonesia.

Tabel 7.
Standardized Coefficient Beta

Model	<i>Standardized Coefficient Beta</i>
LnX1 (Kurs Dollar Amerika)	-0.161
LnX2 (Pendapatan Perkapita)	0.587
LnX3 (Cadangan Devisa)	0.467

Sumber: Data Diolah

Pada tabel 7 nilai absolut dari *Standardized Coefficients Beta* tertinggi terdapat pada variabel Pendapatan Perkapita, yaitu sebesar 0,587. Ini berarti variabel Pendapatan Perkapita berpengaruh paling dominan terhadap Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia tahun 1993-2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis regresi uji F menunjukkan bahwa, Kurs Dollar Amerika, Pendapatan Perkapita, dan Cadangan devisa berpengaruh secara serempak terhadap impor kendaraan bermotor di Indonesia tahun 1993-2013. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel Kurs Dollar Amerika berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia tahun 1993-2013, Hasil uji t variabel Pendapatan Perkapita dan Cadangan Devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia tahun 1993-2013. Variabel Pendapatan Perkapita berpengaruh paling dominan terhadap Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia tahun 1993-2013.

Saran bagi pemerintah adalah melakukan kebijakan substitusi impor, dengan mengganti komoditi yang semula selalu di impor, strategi yang dapat diambil adalah melalui hambatan tarif dan selanjutnya membangun sentra industri untuk memproduksi kendaraan bermotor, hal ini dilakukan untuk mengurangi impor sehingga tidak terjadi *capital flight*.

Untuk memenuhi kebutuhan kendaraan bermotor di dalam negeri, hendaknya produksi kendaraan bermotor dalam negeri perlu dikembangkan dan ditingkatkan, tidak hanya sebagai basis produksi pabrik asing tetapi mampu memproduksi mobil nasional sendiri. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Perindustrian mampu memberikan subsidi dan kemudahan pada industri otomotif khususnya kendaraan bermotor sebagai sarana peningkatan produksi yang mampu meningkatkan kualitas dan mutu, sehingga masyarakat dapat percaya pada produksi dalam negeri.

Kebijakan pemerintah yang berencana secara bertahap akan memproduksi mobil atau motor secara lokal dengan melalui tahapan melarang mengimpor kendaraan secara utuh (*Completely Build Up*) yang bertujuan mendorong di impornya kendaraan bermotor dalam keadaan terurai (*Completely Knock Down*) sehingga terjadi transfer teknologi secara tidak langsung yang akan membuka peluang untuk membuat industri kendaraan bermotor yang berbasis nasional. Keadaan ini akan membentuk kegiatan produksi yang lebih besar, sehingga akan meningkatkan pendapatan dalam negeri.

Kepada para peneliti selanjutnya di bidang ini diharapkan dapat memperluas objek penelitiannya pada variabel-variabel lainnya yang memiliki hubungan atau kaitannya dengan impor kendaraan bermotor di Indonesia.

REFERENSI

- Anasia Puspa R. 2014. "Masyarakat Indonesia Konsumtif, Harus Senang atau Sedih?". <http://www.jemberpost.com/masyarakat-indonesia-konsumtif-harus-senang-atau-sedih/>. Diunduh tanggal 3 Januari 2014.
- Anggaristyadi, Galih. 2011. Analisis Pendapatan Perkapita, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar, Cadangan Devisa, dan Inflasi Terhadap Perkembangan Impor Indonesia Tahun 1985-2008 Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Maret 2011.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Data Impor Kendaraan Bermotor (Juta Dollar)*, 1993-2013.
- Boediono. 2005. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Dharma, R.S., (2008), "Analisis Pengaruh PDB, IHK, dan Kurs Dollar AS terhadap Total Impor Indonesia Periode 1989-2007", diakses dari <http://www.scribd.com/doc/9220266/> pada tanggal 23 September 2010.
- Hariyani, Iswi dan Serfianto. 2010. *Panduan Ekspor Impor*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Yustisia.

- Jimmy Benny. 2013. Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1(4), pp: 1406-1415.
- Khan, Tanvir. 2011. *Identify an Appropriate Forecasting Model for Forecasting Total Import of Bangladesh. International Journal of Trade, Economics and Finance*. 2(3):h:242-246.
- Kharismada, Reysan. 2010. *Analisis Impor Kendaraan Bermotor Dari Jepang ke Indonesia. Universitas Pembangunan Nasional " VETERAN"*, Surabaya, September 2010.
- Limin, Yaoand Wang Linyunun. 2011. *Comparison of Internstionalization Promotion Patterns of Region EconomicGrowth in China. International Journal of Business and Social Science*, 2(13):h:100-110.
- Sugiono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada.
- Tri Wibowo, dan Hidayat Amir. 2005. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah. Dalam *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan, Departemen Keuangan*, 9 (4):h:1-27.